



IINNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 7040-7052

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Ekowisata Di Desa Dolok Martumbur Kabupaten Tapanuli Utara

Ellyta Tambunan

Politeknik Pariwisata Medan

Email: ellytaelfridatambunan@poltekparmedan.ac.id

Abstrak

Desa Dolok Martumbur merupakan desa yang terletak di Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara. Desa Dolok Martumbur merupakan desa yang berasal dari nenek moyang marga raja Batak dan keturunannya yang sampai sekarang adalah penduduk Desa Dolok Martumbur, yaitu marga Togatorop, marga Sianturi, dan marga Siburian. Desa Dolok Martumbur terdapat banyak sekali situs-situs sejarah peninggalan oppung atau nenek moyang yang memiliki banyak keunikan dan cerita dengan kisah yang berbeda-beda. Desa Dolok Martumbur memiliki potensi yang besar dengan penerapan konsep ekowisata karena sumber daya alamnya yang berlimpah dan budaya yang masih kental namun kurang adanya pengelolaan. Pariwisata berkelanjutan yang ada kurang dikelola dan kurang adanya pengembangan dan partisipasi dari masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep ekowisata yang ada di Desa Dolok Martumbur dan untuk mengetahui pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Dolok Martumbur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi kepustakaan serta teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Konsep ekowisata pada Desa Dolok Martumbur adalah konsep ekowisata yang berbasis konservasi alam pelestarian alam yang memanfaatkan lingkungan dan budaya yang melekat pada masyarakat sebagai destinasi wisata yang dapat meningkatkan pendapatan dan mensejahterakan masyarakat. Pengembangan pariwisata berkelanjutan pada Desa Dolok Martumbur masih perlu perhatian karena kurang adanya dukungan dan partisipasi dari masyarakat.

Kata Kunci : *Ekowisata, Konservasi Alam, Pariwisata Berkelanjutan.*

Abstract

Dolok Martumbur Village is a village located in Muara District, North Tapanuli Regency. Dolok Martumbur Village is a village that originated from the ancestors of the Dolok Martumbur clan and their descendants, who until now have been residents of Dolok Martumbur Village, namely the Togatorop clan, Sianturi clan, and Siburian clan. There are many historical sites left by oppung, or ancestors, in Dolok Martumbur Village, each with its own uniqueness and story. Dolok Martumbur Village has great potential for the application of the ecotourism concept because of its abundant natural resources and strong culture, but lacks management. Existing sustainable tourism is poorly managed and lacks development and participation from the community. The purpose of this research is to find out the concept of ecotourism in Dolok Martumbur Village and to find out the development of sustainable tourism in Dolok Martumbur roach. Data collection techniques used were observation, interviews, and literature studies, and the data analysis technique used was descriptive qualitative analysis. The concept of ecotourism in Dolok Martumbur Village is an ecotourism concept based on nature conservation and utilizes the environment and culture inherent in the community as a tourist destination that can increase income and prosper the community. Sustainable tourism development in Dolok Martumbur Village still needs attention because of the lack of support and participation from the community.

Keyword : *Ecotourism, Nature Conservation, Sustainable Tourism.*

PENDAHULUAN

Tapanuli Utara adalah sebuah kabupaten diprovinsi Sumatra Utara, Indonesia yang ibukotanya berada di kecamatan Tarutung. Tapanuli Utara memiliki cukup banyak objek pariwisata, mulai dari wisata alam, wisata sejarah, dan wisata religi Sehingga kabupaten ini menjadikan sektor pariwisata sebagai salah satu sumber potensial Pendapatan Asli Daerah. Desa Dolok Martumbur merupakan desa yang terletak di Kecamatan Muara, Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini terbentuk pada tahun 1947. Desa Dolok Martumbur memiliki wilayah total seluas 3.895,60 km² yang diantaranya adalah 120 Ha lahan persawahan, 51 Ha adalah lahan perkebunan, 236 Ha berupa perbukitan yang belum terolah, dan selebihnya seluas 13 Ha berupa permukiman warga. Desa Dolok Martumbur berasal dari nenek moyang marga raja Batak dan keturunannya yang sampai sekarang adalah penduduk Dolok Martumbur yaitu marga Togatorop, marga Sianturi, dan marga Siburian. Desa Dolok Martumbur memiliki banyak sekali sumber daya alam yang didukung oleh lahan yang luas serta tanah yang subur, seperti padi, jagung, bawang, coklat, kopi, pohon nira dan lain sebagainya. Selain itu, Desa Dolok

Martumbur terdapat banyak sekali situs-situs sejarah peninggalan oppung atau nenek moyang yang memiliki banyak keunikan dan cerita dengan kisah yang berbeda-beda.

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa Dolok Martumbur belum menjadi desa wisata resmi melalui Surat Keputusan Bupati. Desa Dolok Martumbur merupakan desa yang akan dirintis sebagai salah satu desa wisata karena potensi alam yang melimpah, budaya yang kental, dan cerita sejarahnya yang menarik. Hal itu menjadi nilai tambah untuk mengangkat Desa Dolok Martumbur menjadi desa wisata. Kementrian pariwisata menjelaskan bahwa kriteria dalam menentukan desa yang akan dijadikan desa wisata adalah memiliki potensi wisata yang dapat dimanfaatkan sebagai atraksi wisata, memiliki aksesibilitas, dan memiliki aktivitas wisata. Sesuai dengan kriteria diatas, dapat disimpulkan bahwa Desa Dolok Martumbur berpotensi tinggi akan menjadi desa wisata yang menarik.

Ekowisata merupakan kegiatan wisata berwawasan lingkungan yang bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat lokal dan pelestarian lingkungan alam. Ekowisata Desa Dolok Martumbur memiliki potensi tinggi sebagai ekowisata karena hasil alam yang melimpah dengan kondisi tanah yang subur serta lingkungan desa yang masih asri, dan budaya yang sangat kental hingga sejarah yang kuat melekat pada Desa Dolok Martumbur. Dengan ekowisata perekonomian desa dapat meningkat. Lingkungan pada Desa Dolok Martumbur kurang adanya perawatan dan hasil alam yang ada kurang dikelola dengan baik. Ekowisata pada Desa Dolok Martumbur adalah sebagai upaya pelestarian alam.

Pariwisata berkelanjutan berfokus pada masyarakat lokal yang harus terlibat dalam berbagai kegiatan pariwisata. Pariwisata Berkelanjutan pada Desa Dolok Martumbur dapat berkembang dengan baik dan dapat dimanfaatkan dalam memberikan kesejahteraan bagi masyarakat baik dari hasil alamnya maupun budaya. Akan tetapi, masih kurangnya pengelolaan yang baik oleh pemerintah setempat maupun masyarakat lokal yang membuat Desa Dolok Martumbur menjadi kurang maju dan tidak berkembang. Oleh karena itu, penulis mengambil penelitian dengan judul "Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Ekowisata Di Desa Dolok Martumbur, Kabupaten Tapanuli Utara". Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana konsep ekowisata yang ada di Desa Dolok Martumbur dan bagaimana pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Dolok Martumbur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep ekowisata yang ada di Desa Dolok Martumbur dan untuk mengetahui pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Dolok Martumbur.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Moloeng (2016:6), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada konteks khusus yang dialami serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Menurut Moleong (2016:4), pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar, dan bukan angka. Dapat disimpulkan bahwa pengertian dari penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan studi kepustakaan. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi dan sampel. Penelitian kualitatif tidak dinamakan sebagai responden, tetapi sebagai partisipan, informan, narasumber, teman dan guru di dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sumber data pada penelitian ini berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Perangkat Desa, Pokdarwis, dan masyarakat setempat sebagai informan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Selama dilapangan, penulis melakukan wawancara terhadap tiga sampel yaitu, Kepala Desa, Pokdarwis, dan masyarakat setempat. Menurut Sugiyono (2018:48), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian ini mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Artinya, dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka. Dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data yang diungkap di lapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Ekowisata di Desa Dolok Martumbur

Ekowisata adalah wisata ramah lingkungan yang berguna untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Wisata ini juga menjaga serta memelihara keaslian alam dan lingkungan, memelihara keaslian seni dan budaya, adat istiadat, menciptakan ketenangan, memelihara flora dan fauna, sehingga tercipta keseimbangan antara kehidupan manusia dengan alam sekitarnya. Ekowisata juga dapat mengurangi dampak negatif dari adanya pembangunan yang merusak alam. Ekowisata juga penting dalam melibatkan masyarakat agar dapat memberi perbaikan tingkat kesejahteraan tanpa mengabaikan nilai-nilai sosial dan budaya setempat. Konsep ekowisata sebagai pengembangan menjadi destinasi wisata yang berwawasan lingkungan dengan memanfaatkan potensi sumber daya dan budaya masyarakat setempat. Pengembangan ekowisata tidak hanya ditujukan untuk menghasilkan keuntungan ekonomi, tetapi di sisi lain juga harus diperhatikan. Berikut merupakan hasil observasi penulis terhadap ekowisata di Desa Dolok Martumbur dengan menggunakan analisis matriks SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*). Analisis matriks SWOT adalah analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weakness*) dan ancaman (*Threats*) yang terdapat pada suatu individu atau organisasi.

Tabel 1. Analisis Matriks SWOT Pada Ekowisata Desa Dolok Martumbur

S (Strength)	W (Weakness)	O (Opportunity)	T (Threats)
1. Sumber daya alam melimpah. 2. Banyak peninggalan situs bersejarah. 3. Pemandangan yang indah dan lingkungan yang asri.	1. Sumber daya manusia yang masih minim pengetahuan akan pariwisata. 2. Masyarakat yang belum memahami cara mengelola hasil alam. 3. Akses menuju	1. Desa Dolok Martumbur dapat menjadi desa wisata religi yang berbasis ekowisata karena memiliki banyak peninggalan sejarah dengan cerita yang menarik. 2. Desa Dolok	1. Tidak terawatnya situs-situs sejarah yang berakhir terbengkalai. 2. Rawan terjadinya longsor karena dekat dengan area pegunungan.

Masyarakat yang ramah tamah	Desa Dolok Martumbur masih sedikit terutama transportasi umum. 4. Tidak adanya penunjuk arah jalan pada setiap situs sejarah. 5. Masih kurangnya amenities dan atraksi wisata.	Martumbur memiliki sumber daya alam yang melimpah dan hasilnya dapat menjadi produk UMKM. 3. Desa Dolok Martumbur memiliki tanah yang luas yang belum diolah dapat dijadikan taman atau tempat wisata sebagai penambah atraksi wisata.	
-----------------------------	---	--	--

Sumber: Data Olahan 2022

Tabel 1. Analisis Matriks IFAS Ekowisata Desa Dolok Martumbur

Faktor Internal				
NO	Strength	Bobot	Rating	Skor
1	Potensi alam dan budaya	0,13	5	0,48
2	Ekologi tempat/kesesuaian tempat	0,12	2	0,35
3	Situs peninggalan sejarah	0,13	4	0,20
4	Keramahtamahan masyarakat	0,12	3	0,47
Jumlah		0,50		1,50
NO	Weakness	Bobot	Rating	Skor
1	Pengetahuan terhadap ekowisata lemah	0,11	3	0,40
2	Partisipasi masyarakat minim	0,08	2	0,30
3	Aksesibilitas kurang memadai	0,10	2	0,22
4	Kurangnya amenities dan atraksi	0,11	1	0,38
5	Kurang memahami pengelolaan hasil alam	0,10	2	0,20
Jumlah		0,50		1,50
Jumlah Total		1,00		3,00

Sumber : Olahan Penulis, 2022

Copyright @ Ellyta Tambunan

Tabel 2. Analisis Matriks EFAS Ekowisata Desa Dolok Martumbur

Faktor Eksternal				
NO	Opportunity	Bobot	Rating	Skor
1	Dapat menjadi wisata religi	0,14	4	0,45
2	Hasil alam dapat menjadi produk UMKM	0,12	2	0,38
3	Lahan belum terolah sebagai penambah atraksi wisata	0,11	3	0,27
4	Sebagai alternatif wisata baru	0,13	5	0,40
Jumlah		0,50		1,50
NO	Threats	Bobot	Rating	Skor
1	Rawan bencana alam	0,08	2	0,40
2	Situs terbengkalai	0,10	2	0,32
3	Penebangan hutan liar	0,11	2	0,27
4	Sampah	0,11	1	0,33
5	Korosi	0,10	3	0,18
Jumlah		0,50		1,50
Jumlah Total		1,00		3,00

Sumber : Olahan Penulis, 2022

Tabel 3. Matrik Pembobotan SWOT

Strength	Skor	Weakness	Skor
Potensi alam dan budaya	0,48	Pengetahuan terhadap ekowisata lemah	0,40
Ekologi tempat/kesesuaian tempat	0,35	Partisipasi masyarakat minim	0,30
Situs peninggalan sejarah	0,20	Aksesibilitas kurang memadai	0,22
Keramahtamahan masyarakat	0,47	Kurangnya amenities dan atraksi	0,38
		Kurang memahami pengelolaan hasil alam	0,20
Jumlah	1,50	Jumlah	1,50

Opportunity	Skor	Threats	Skor
Dapat menjadi wisata religi	0,45	Rawan bencana alam	0,40
Hasil alam dapat menjadi produk UMKM	0,38	Situs terbengkalai	0,32
Lahan belum terolah sebagai penambah atraksi wisata	0,27	Penebangan hutan liar	0,27
Sebagai alternatif wisata baru	0,40	Sampah	0,33
		Korosi	0,18
Jumlah	1,50	Jumlah	1,50

Sumber : Olahan Penulis, 2022

Berdasarkan hasil analisis matriks SWOT pada tabel 1, kekuatan Desa Dolok Martumbur adalah sumber daya alam yang melimpah, lingkungan desa yang masih asri menyuguhkan pemandangan yang indah, masih terdapat banyaknya situs sejarah, dan keramahan masyarakat. Lingkungan sebagai kekuatan Desa Dolok Martumbur dipenuhi banyak tumbuhan dan juga perkebunan. Lahan perkebunan yang ada merupakan milik masyarakat dan tersebar secara tidak merata serta memenuhi setiap titik objek wisata. Lahan yang tersebar secara tidak merata dikarenakan setiap masyarakat menanam berbagai buah dan sayur serta memiliki lahan persawahan. Masyarakat lebih memilih untuk menanam disekitaran rumah mereka dan juga disekitar pinggir jalan.

Ekowisata Desa Dolok Martumbur berpotensi pada hasil alamnya yang berlimpah. Hasil alam Desa Dolok Martumbur dapat menjadi salah satu ekowisata yang menarik minat pengunjung. Hasil alam yang berupa kopi, durian, jagung, coklat, kemiri, bawang, dapat dikelola dengan baik yang akan menghasilkan pendapatan bagi masyarakat setempat. Hasil alam yang ada dapat menjadi produk khas dan ciri khas dari Desa Dolok Martumbur. Akan tetapi, masyarakat setempat kurang memahami untuk mengelola hasil alam dengan baik, dan memilih untuk mengeksponnya keluar desa. Banyaknya situs-situs sejarah dengan cerita yang unik serta budaya yang masih kental juga dapat menjadi salah satu potensi dari ekowisata yang ada pada Desa Dolok Martumbur. Memperkenalkan budaya pada para wisatawan dapat membuat budaya yang ada semakin dikenal lebih luas. Akan tetapi, beberapa situs sejarah pada Desa Dolok Martumbur kurang dirawat dengan baik dan salah satunya adalah Tugu Togatorop. Banyaknya tanaman liar yang tumbuh tinggi membuat akses menuju situs sejarah Tugu Togatorop menjadi tertutup.

Tugu Togatorop adalah tugu yang melambangkan salah satu keturunan atau anak dari marga Dolok Martumbur. Tugu ini dibangun pada tahun 1973 dan disahkan pada tanggal 1978. Tugu Togatorop ini memiliki 13 undur-undur atau lingkaran yang memiliki arti bahwa pada saat membangun tugu ini marga togatorop yang paling tua adalah generasi yang ke-13. Bagian bawahnya ada lingkaran besar yang artinya adalah kesuksesan anak marga togatorop, dipaling atas tugu ada gambar emas yang dinamakan sebagai "Emas Sipolpon" yang diberikan kepada anak perempuan yang bernama Nababan.



Gambar 1 Aksesibilitas di Desa Dolok Martumbur

Sumber : Dokumentasi Penulis

Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Dolok Martumbur

Pengembangan pariwisata yang berkelanjutan sangat penting demi pengembangan pariwisata jangka panjang. Pariwisata berkelanjutan menjadi faktor penting dalam membangun sebuah destinasi wisata yang mengutamakan potensi lingkungan dan masyarakat setempat. Pariwisata berkelanjutan juga dipercaya menjadi kunci bagi pariwisata di masa depan. Pengembangan pariwisata berkelanjutan dimaksudkan agar tidak ada lagi pembangunan destinasi wisata yang hanya berfokus untuk menarik pengunjung sebanyak-banyaknya, tanpa memperhitungkan dampak yang diakibatkan.

Dengan adanya pariwisata berkelanjutan, Desa Dolok Martumbur dapat menjaga kondisi alam dengan baik dan dapat mengurangi dampak negatif dari pembangunan yang merusak alam sekitar serta dapat mensejahterakan masyarakat. Masyarakat setempat juga dapat ikut

berpartisipasi dalam pengembangan desa yang berbasis pariwisata berkelanjutan. Masyarakat dapat memulai untuk membuka usaha sendiri yang dapat memberi keuntungan pada desa dan diri mereka sendiri. Dengan pariwisata berkelanjutan, budaya yang melekat pada Desa Dolok Martumbur dapat diperkenalkan pada wisatawan.

Pariwisata berkelanjutan pada Desa Dolok Martumbur berpotensi besar tapi kurang adanya pengelolaan yang baik dari perangkat desa maupun dari masyarakat setempat. Pariwisata tidak akan berjalan dengan baik, jika kurang adanya dukungan terutama oleh masyarakat. Kondisi alam yang ada kurang dirawat dan masyarakat yang masih minim pengetahuan tentang pariwisata.

Konsep Ekowisata di Desa Dolok Martumbur

Menurut dari hasil penelitian dan analisis matriks SWOT diatas, dapat dilihat bahwa konsep ekowisata pada Desa Dolok Martumbur yang paling tepat adalah konservasi alam dengan upaya pelestarian alam. Konservasi alam adalah suatu pelestarian terhadap alam dan lingkungan untuk menjaga kelangsungan hidup flora dan fauna demi memelihara ekosistem alam.

Dengan konservasi alam, lingkungan, budaya, dan adat istiadat desa dapat terjaga dengan baik. Lingkungan yang terawat dan terjaga dapat menjadi penghasilan bagi masyarakat melalui ekowisata. Konsep Ekowisata dengan konservasi alam dapat mengembangkan destinasi wisata yang berwawasan lingkungan. Potensi pada sumber daya alam dan budaya dapat menghasilkan keuntungan ekonomi dengan tetap menjaga, merawat, dan melestarikan lingkungan.

Ekowisata pada Desa Dolok Martumbur berpotensi tinggi terutama pada sumber daya alam, tapi kurang adanya pengelolaan yang baik oleh masyarakat setempat dan juga perangkat desa. Berdasarkan analisis matriks SWOT kelemahan terdapat masyarakat masih minim pengetahuan akan pariwisata dan cara memanfaatkan dan mengolah hasil alam. Yang mana masyarakat lebih memilih menjual hasil alam mentah atau yang belum diolah ke luar dari desa. Seharusnya, lebih baik masyarakat membuat produk olahan terlebih dahulu yang akan bernilai tinggi. Contohnya bagot yang sudah diolah menjadi produk makanan dan minuman bermerek, kopi kemasan yang sudah siap diseduh, gula aren, coklat yang berbentuk olahan kue, dan masih banyak lagi.

Situs sejarah dengan cerita yang unik dan budaya yang melekat pada Desa Dolok Martumbur cukup menarik untuk dikenalkan pada para wisatawan sebagai salah satu potensi

ekowisata. Tugu-tugu pada Desa Dolok Martumbur memiliki bentuk yang unik dan memiliki cerita dan juga penuh akan makna. Akan tetapi, kurang adanya perawatan pada beberapa situs sejarah Desa Dolok Martumbur. Beberapa situs sejarah memiliki akses jalan yang rusak, terdapat banyaknya jalan rusak di sepanjang rute perjalanan disekitar tugu dan tidak adanya penunjuk arah jalan menuju situs sejarah.

Salah satunya adalah pada Tugu Patuan Dolok. Akses menuju Tugu Patuan Dolok cukup sulit dijangkau karena memiliki akses jalan yang rusak dan ditimbun tanah.



Gambar 2 Tugu Patuan Dolok

Sumber : Dokumentasi Penulis

Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Dolok Martumbur

Menurut dari hasil penelitian diatas, dapat dilihat bahwa pengembangan pariwisata berkelanjutan pada Desa Dolok Martumbur tergolong kurang baik. Hal tersebut dikarenakan kurang adanya dukungan oleh masyarakat setempat. Selain itu, pemerintah daerah juga memiliki tanggung jawab masing-masing yang sesuai dengan prinsip bahwa pengembangan pariwisata berkelanjutan juga harus memperhatikan dampak negatif yang mungkin akan timbul. Pengembangan pariwisata berkelanjutan harus memberikan rambu-rambu agar dapat dinikmati secara optimal oleh semua pihak serta dampak negatif juga dapat diminimalkan.

Masyarakat masih kurang berpartisipasi dalam melakukan pengembangan dan juga masih kurang akan pengetahuan tentang pariwisata. Yang mana pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang memberikan dampak jangka panjang, baik terhadap lingkungan, sosial,

budaya, serta ekonomi bagi masyarakat lokal. Pariwisata berkelanjutan harus dimanfaatkan secara optimal sumber daya lingkungan yang ada karena merupakan kunci dalam pengembangan pariwisata, memelihara proses dan membantu melestarikan sumber daya alam dan menghormati keaslian sosial budaya masyarakat, melestarikan budaya dan nilai-nilai tradisional yang dibangun, memberikan ekonomi jangka panjang yang layak. Sesuai akan pengertian dari pariwisata berkelanjutan, sebaiknya pemerintah daerah dan masyarakat setempat lebih mengoptimalkan seluruh potensi yang bernilai baik secara ekonomi maupun pada situs sejarah seperti lebih merawat dan memajukan situs sejarah yang ada.

Dengan hasil alam, masyarakat dapat membuat produk atau makanan khas yang dapat menjadi ciri khas desa. Hasil alam seperti bagot dapat menjadi salah satu produk makanan yang cukup banyak diminati, seperti minuman tuak atau lebih dikenal sebagai SUSU BATAK. Banyak lagi potensi produk olahan alam yang belum dioptimalkan. Olahan tersebut dapat menjadi salah satu UMKM pada Desa Dolok Martumbur yang berpotensi meningkatkan ekonomi pada Desa Dolok Martumbur dan juga masyarakat desa.



Gambar 3 SUSU BATAK dari bagot

Sumber : Dokumentasi Penulis

SIMPULAN

Konsep ekowisata pada Desa Dolok Martumbur adalah konservasi alam dengan upaya pelestarian alam yang memanfaatkan lingkungan desa dan budaya setempat sebagai ekowisata yang dapat mensejahterakan masyarakat. Pengembangan pariwisata berkelanjutan pada Desa Dolok Martumbur berpotensi besar dengan sumber daya alam maupun budaya namun kurang

dikelola dengan baik oleh perangkat desa dan masyarakat setempat. Diharapkan kepada perangkat desa dan seluruh masyarakat Desa Dolok Martumbur untuk dapat lebih menjaga dan merawat lagi lingkungan desa dan situs sejarah yang berpotensi sebagai ekowisata dan mempelajari cara mengolah hasil alam. Diharapkan kepada perangkat Desa Dolok Martumbur untuk melakukan pengembangan terhadap pariwisata yang ada di desa agar menjadi pariwisata berkelanjutan yang lebih baik dengan lebih melibatkan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arida, I Nyoman Sukma. 2017. Pengembangan, Partisipasi Lokal, dan Tantangan Ekowisata. Denpasar, Bali : Cakra Press.s
- Fandeli, C. dan Mukhlison. 2000. Pengusahaan Ekowisata. Yogyakarta : Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.
- Fennel, David A. 1999. Ecotourism, An Introduction. New York : Routledge.
- Moleong, Lexy J. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan.
- Sugiyama, A. G. 2011. Ecotourism : Pengembangan Pariwisata Berbasis Konservasi Alam. Bandung : Guardaya Intimarta.
- Sugiyono, 2018. Metode Peneltian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sunarta, N. dan Nyoman Sukma Arida. 2017. Pariwisata Berkelanjutan. Denpasar, Bali : Cakra Press
- Supriyati, 2011. Metodologi Penelitian. Bandung : Labkat press.
- Suwena, Widyatmaja. 2017. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata. Bali : Pustaka Larasan.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.
- Wearing, S and J. Neil. 2000. Ecotourism: Impacts, Potentials and Possibilities. Oxford : Butterworth Heinemann.
- Weaver, David. 2005. Sustainable Tourism. London : Routledge.
- Yoeti, Oka A. 2000. Ekowisata Pariwisata Berwawasan Lingkungan Hidup. Jakarta : Pt. Pertja.
- <https://dosengeografi.com/pengertian-ekowisata/> diakses 16 November 2022
- <https://eticon.co.id/konsep-pariwisata-berkelanjutan/> diakses 16 November 2022